

## BAB III

### H. KASRANI DAN PANDANGANNYA TERHADAP AL-QUR'AN TENTANG MADU SEBAGAI OBAT

#### A. Analisis dan Penyajian Data

##### 1. Biografi H. Kasrani

H. Kasrani (H. Ikas)<sup>1</sup> memiliki nama lengkap Muhammad Kasruni alias Kasrani bin Rasyidi bin Muhammad Riski dan ibu beliau bernama Barasmi. Lahir pada tanggal 10 Januari 1951, di Desa Banyu Tajun Hulu, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, Indonesia.<sup>2</sup>

Berdasarkan catatan yang tertera pada Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Pengenal (KTP), beliau dilahirkan pada tahun 1963. Pernyataan tersebut menggambarkan sebuah fenomena di mana pada masa lampau, tidak ada administrasi yang terkait dengan pencatatan data keluarga. Karena itu, saat dilakukan pendataan penduduk, tidak sedikit masyarakat yang memanfaatkan situasi ini untuk dianggap lebih muda dalam usia.<sup>3</sup>

Pada usia enam tahun, H. Kasrani mengikuti jenjang pendidikan Sekolah Rakyat<sup>4</sup> (SR) pada tahun 1957 sampai 1963 selama enam tahun. Setelah lulus

---

<sup>1</sup> Mencari beliau di daerah Banyu Tajun Hulu, lebih baik menggunakan nama panggilannya, karena banyak orang yang tidak mengenal nama aslinya.

<sup>2</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 16 Februari 2024).

<sup>3</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 16 Februari 2024).

<sup>4</sup> *Sekolah Rakyat* adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan dasar yang lebih luas kepada masyarakat secara umum untuk kelas menengah ke bawah, yang diterapkan pada masa kolonial Belanda.

sekolah rakyat, kemudian beliau melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren Ibnu al-Amin, Pamangkih selama tiga tahun.<sup>5</sup>

H. Kasrani menikahi perempuan bernama Basmah Binti Mahrani (25 Maret 1953) pada tanggal 14 September 1978 yakni di usia beliau ke 27 tahun. Dari pernikahan ini melahirkan tiga orang anak, yang terdiri dari dua laki-laki dan satu perempuan. Adapun nama-nama anak mereka adalah:

1. Rudi lahir pada tanggal 20 November 1997,
2. Aminuddin lahir pada tanggal 23 April 2003) dan,
3. Rahmah lahir pada tanggal 9 Oktober 2005.<sup>6</sup>

Anak-anak beliau memasuki dua pondok pesantren yang berbeda, yaitu Pondok Pesantren Ibnu al-Amin di Pamangkih dan Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin di Sungai Malang, Amuntai. Dengan harapan agar keluarganya dapat menghidupi nilai-nilai keagamaan yang kokoh, beliau berupaya untuk mewariskan semangat dakwah Islam dengan sebaik-baiknya.<sup>7</sup>

Keluarga H. Kasrani dipandang masyarakat setempat sebagai keluarga yang terhormat dan patut diteladani, serta mereka dikenal sebagai keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Mereka semua menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren setempat. Sehingga dalam beberapa kegiatan agama, tidak jarang masyarakat membutuhkan bantuan dari beliau. Dalam beberapa kasus, H. Kasrani sering berperan sebagai penengah untuk menyelesaikan masalah lokal. Karena

---

<sup>5</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 16 Februari 2024).

<sup>6</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 16 Februari 2024).

<sup>7</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 16 Februari 2024).

dedikasi dan integritasnya, H. Kasrani dipercaya sepenuhnya oleh masyarakat setempat.<sup>8</sup>

H. Kasrani juga menjadi kepercayaan di pondok pesantren beliau dan anak-anaknya tempuh. Dengan tulus, beliau selalu siap membantu pengasuh, ustaz, dan para santri yang sakit. Tidak peduli di mana lokasinya, beliau sering datang sendiri ke pondok pesantren untuk memberikan perawatan kepada mereka yang membutuhkan. Karena kebaikannya itu, H. Kasrani dan keluarganya sangat dihargai dan disayangi oleh para pengasuh serta seluruh komunitas di pondok pesantren tersebut.<sup>9</sup>

Mata pencaharian pokok H. Kasrani adalah sebagai petani/pekebun dan peternak bebek. Selain itu, beliau juga memiliki keahlian dalam terapi pijat atau terapi refleksi serta pengobatan tradisional, yang menjadi sumber penghasilan tambahan. Keterampilan ini telah membuat namanya dikenal luas di kalangan masyarakat sekitar sebagai ahli dalam bidang terapi pijat/terapi refleksi dan pengobatan tradisional.<sup>10</sup>

Terapi refleksi dan pengobatan tradisional ditekuni H. Kasrani sampai sekarang bukan hanya untuk mata pencaharian semata, beliau hanya ingin mengabdikan ilmunya untuk membantu orang lain. Tidak sedikit orang-orang yang datang kepada beliau diberikan pelayanan secara gratis. Bahkan ada banyak orang meminta masukan untuk mengobati berbagai jenis penyakit kepada beliau dan tidak

---

<sup>8</sup> Muhammad Sadik, Responden, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 16 Februari 2024).

<sup>9</sup> Muhammad Sadik, Responden, *Wawancara Pribadi* (Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin: Sungai Malang, 28 Februari 2024).

<sup>10</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 16 Februari 2024).

menerima untuk diberi upah. Ungkap beliau "tidak ada yang lebih membahagiakan berhubungan dengan manusia kecuali bermanfaat terhadap manusia".<sup>11</sup>

## 2. Sejarah Pengobatan H. Kasrani

H. Kasrani memulai kegiatan tersebut pada tahun 1974 bertepatan umur 23 tahun. Awalnya, beliau tidak memiliki keinginan khusus untuk menjadi ahli dalam bidang tersebut. Namun, karena memiliki garis keturunan yang kuat dan mewarisi ilmu terkait terapi dari leluhurnya, minatnya terhadap bidang ini perlahan-lahan tumbuh dan akhirnya beliau memilih untuk mengikuti jejak garis keturunan tersebut. Fenomena ini merupakan hal yang umum terjadi di masyarakat lokal, di mana ilmu yang diturunkan dari leluhur sering disebut sebagai ilmu turunan atau warisan dari nenek moyang.<sup>12</sup>

Ilmu terapi refleksi tersebut dipelajari<sup>13</sup> oleh H. Kasrani dari orang tua yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Sementara ilmu pengobatan tradisional diperoleh dari orang tua dan seorang guru di daerah Martapura<sup>14</sup> yang mengajarkan kitab *Tāj al-Mulk*<sup>15</sup>. Meskipun jarang mengikuti kajian secara langsung, H. Kasrani

---

<sup>11</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 16 Februari 2024).

<sup>12</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 27 Februari 2024).

<sup>13</sup> Dipelajari disini bermaksud bukan seperti duduk di kursi sekolah atau les privat, melainkan karena seringnya melihat proses tersebut sehingga memiliki memori tentang tata cara praktiknya yang cenderung mudah untuk dilakukan oleh beliau.

<sup>14</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 29 Februari 2024). Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tidak menemukan nama ataupun *laqab* (gelar) dari guru tersebut.

<sup>15</sup> "Tāj al-Mulk" adalah adalah sebuah kitab karya Syekh 'Abbās bin Muhammad al-Āsyī. Dalam kitab ini diantaranya mengandung sejumlah rahasia pengobatan serta praktik-praktik spiritual yang berasal dari tradisi keilmuan Islam. Deskripsi tentang "Tāj al-Mulk" sering menggambarkan kitab ini sebagai kumpulan pengetahuan yang mendalam tentang obat-obatan alami, ramuan herbal, dan praktik medis tradisional yang digunakan dalam pengobatan di masa lalu.

Sejak penulisannya oleh Syekh 'Abbās di Aceh pada masa kekuasaan Sultan al-Manshūr Billāh pada abad ke-19 M, Tāj al-Mulk telah tersebar ke daerah Kalimantan Selatan. Karya yang memuat ramalan dan pengobatan ini tersedia di berbagai toko buku dan telah menjadi bagian integral

tetap memperoleh pengetahuan dari kitab tersebut, terutama tentang pengobatan alami yang salah satunya menggunakan madu. Madu, yang dipercayai sebagai minuman dari surga, menjadi fokus perhatiannya karena potensinya dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Kepercayaan akan keajaiban madu sebagai obat alami menjadi daya tarik besar bagi H. Kasrani dalam menjalankan praktik pengobatan alaminya.<sup>16</sup>

Ilmu-ilmu tersebut tidak hanya diperoleh oleh beliau dari orang tua dan guru saja, tetapi juga melalui beberapa pengalaman pribadi dan mimpi. Fenomena ini umum terjadi di kalangan masyarakat Banjar, di mana mimpi sering dianggap sebagai sarana untuk menerima warisan ilmu. Ketika H. Kasrani menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari mimpi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, kebenarannya terbukti melalui hasil yang nyata. Berbagai pengalaman tersebut menjadi motivasi kuat bagi beliau untuk terus melanjutkan praktik pengobatannya.<sup>17</sup>

Dalam kehidupan H. Kasrani, fenomena-fenomena yang terjadi tidak hanya terbatas pada pengobatan, tetapi juga dalam konteks terapi. Beliau pernah mengalami pengalaman-pengalaman yang memungkinkannya melihat dengan jelas sumber gejala-gejala yang dialami oleh tubuh manusia, seperti salah urat dan

---

dari tradisi masyarakat Banjar selama beberapa generasi. Meskipun tidak ada catatan yang pasti mengenai kapan kitab ini mulai dijadikan sebagai acuan dalam ramalan dan pengobatan oleh masyarakat Banjar, dapat dipahami bahwa jaringan komunikasi antara ulama-ulama Aceh dan Banjar sudah terbentuk sejak zaman Muhammad Arsyad al-Banjari pada abad ke-18 M. Lihat pada: Wardani, "Astrologi dan Pengobatan Melayu: Telaah Atas Kitab Tāj al-Mulk", *Jurnal UIN Antasari* 9, No. 1 (2012): 97 dan 116.

<sup>16</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 29 Februari 2024).

<sup>17</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 29 Februari 2024).

keseleo. Dengan pemahaman yang didapat dari pengalaman tersebut, beliau kemudian mampu menyimpulkan dan menerapkan terapi yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>18</sup>

H. Kasrani telah mengumpulkan pengalaman yang luas, hal ini telah memperkaya pengetahuannya tentang berbagai penyakit fisik, baik yang tampak dari luar maupun berasal dari dalam tubuh. Pengalaman luar biasa H. Kasrani sangat beragam. Beliau mampu mengidentifikasi penyakit yang diderita pasien hanya dengan melakukan pijatan pada tubuh mereka. Dan juga beliau mampu menentukan golongan darah seseorang hanya dengan menyentuh leher bagian belakang.<sup>19</sup>

### **3. Pandangan H. Kasrani terhadap Ayat Al-Qur'an tentang Madu**

H. Kasrani menyarankan untuk mencoba pengobatan tradisional terlebih dahulu jika penyakit yang dialami merupakan jenis penyakit umum pada tubuh manusia, seperti pusing, sakit perut, flu, batuk, meriang, dan sebagainya. Namun, untuk penyakit dalam yang sudah mencapai tingkat keparahan yang fatal, lebih baik segera dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan medis yang tepat.<sup>20</sup>

Madu dalam Al-Qur'an dijelaskan pada dua surah yaitu pada surah an-Nahl ayat 69 dan Muhammad ayat 15. Berdasarkan penafsiran dari para mufassir terkemuka, terkhusus tafsir bercorak *ilmi*, H. Kasrani memiliki pandangan yang sama dengan menjelaskan bahwa madu yang dihasilkan oleh lebah memiliki

---

<sup>18</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 29 Februari 2024).

<sup>19</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 29 Februari 2024).

<sup>20</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

banyak manfaat terutama dalam hal pengobatan, baik itu penyakit luar ataupun penyakit dalam.<sup>21</sup>

a. Q.S. an-Nahl/16:69

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الشَّجَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا ۖ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

*"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: 'Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan."*

Menurut H. Kasrani, kata "syifā'un linnās" memiliki pengertian obat untuk manusia. Beliau meyakini madu merupakan salah satu anugerah yang diberikan Allah SWT kepada manusia di muka bumi. Madu merupakan bahan alami yang sangat ampuh dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi pada tubuh manusia, baik itu penyakit yang berada di luar maupun di dalam.<sup>22</sup>

Dalam pandangan H. Kasrani, madu bukan hanya dianggap sebagai obat untuk mengobati penyakit yang sudah terjadi, tetapi juga sebagai obat untuk mencegah berbagai macam penyakit. Dengan mengonsumsi madu secara rutin, tubuh dapat memperkuat kekebalan terhadap berbagai penyakit seperti maag, sakit kepala, penyakit perut, paru-paru, dan jantung. Hal ini disebabkan karena madu

<sup>21</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

<sup>22</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

memiliki sifat alami untuk membersihkan tubuh dari racun-racun yang mungkin telah lama dan kuat menumpuk di dalamnya.<sup>23</sup>

Menurut H. Kasrani, madu memiliki potensi sebagai obat yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit dalam tubuh. Beliau meyakini bahwa segala penyakit pada tubuh harus diatasi dari sumber utamanya, baik itu untuk tujuan pencegahan maupun pengobatan penyakit yang sudah terjadi. Menurutnya, sumber utama penyakit dalam tubuh manusia terletak pada kondisi lambung. Jika lambung seseorang dalam keadaan sehat, maka organ-organ lainnya juga cenderung akan sehat. Dalam konteks ini, madu dianggap sebagai salah satu cara alami untuk menjaga kesehatan lambung dan oleh karena itu, berpotensi dalam mencegah terjadinya berbagai penyakit.<sup>24</sup>

b. Q.S. Muhammad/47:15

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى ۖ وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۗ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

Artinya:

*"(Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa, yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tidak berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai dari madu yang disaring? Mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka, (samakah mereka) dengan orang yang kekal dalam neraka*

<sup>23</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

<sup>24</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

*dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?"*

H. Kasrani mengutamakan penggunaan madu di antara berbagai bahan alami lainnya dalam pengobatan-pengobatannya. Meskipun ada banyak bahan alami seperti kunyit, wortel, timun, serih, dan lainnya baik yang bersumber dari hewan maupun nabati, beliau lebih memilih madu. Menurutnya, madu memiliki tingkat kemampuan yang sangat efektif untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Selain itu, beliau percaya bahwa madu memiliki risiko efek samping yang sangat rendah jika dibandingkan dengan bahan alami lainnya. Namun, beliau juga menekankan bahwa penggunaan madu harus sesuai dengan takaran yang ditentukan agar memberikan manfaat optimal.<sup>25</sup>

Dalam surah Muhammad ayat 15 tersebut, ada tiga jenis sungai yang berada di dalam surga yaitu susu, arak dan madu. Oleh karena itu, dalam konteks pengamalan di dunia, H. Kasrani sangat menyarankan untuk mengamalkan minuman tersebut kecuali arak atau *khamar*. Akan tetapi, selalu diingatkan oleh beliau bahwa yang dikonsumsi haruslah susu dan madu yang murni, tanpa campuran pengawet, pemanis buatan, atau bahan tambahan lainnya yang dapat merusak kualitas serta khasiat alaminya.<sup>26</sup>

H. Kasrani menyarankan untuk meminum susu kambing murni secara rutin, karena menurutnya susu kambing memiliki efek yang cepat terutama dalam menjaga kesehatan tulang. Meskipun demikian, beliau menyadari bahwa susu

---

<sup>25</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

<sup>26</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

kambing cenderung sulit untuk didapatkan dan peminatnya juga terbatas, sebagian karena beberapa orang menganggap rasanya kurang enak bahkan sampai menimbulkan mual saat mengonsumsinya.<sup>27</sup>

H. Kasrani juga menyarankan untuk meminum susu sapi murni secara rutin jika memungkinkan, meskipun beliau mengakui bahwa kecepatan dalam memberikan asupan nutrisi pada tulang sedikit lebih lambat dibandingkan dengan susu kambing. Namun, beliau menyoroti kesulitan dalam mencari susu murni tanpa pengawet yang dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, meskipun susu kambing atau sapi memiliki efektivitas dalam memberikan asupan nutrisi pada tulang, namun hal ini cenderung terhambat oleh sulitnya mendapatkan susu murni tanpa adanya pengawet.<sup>28</sup>

Menurut H. Kasrani, minuman surga lainnya adalah madu murni tanpa pengawet, pemanis buatan, atau bahan tambahan lain yang dapat merusak kualitas kandungan madu tersebut. Beliau meyakini bahwa madu terbaik adalah yang diambil dari lebah yang menghisap nektar dari pohon di dalam hutan. Namun, hal ini tidak berarti madu yang dipanen oleh peternak lebah tidak baik. Madu murni yang baik haruslah melewati proses penyalinan dan penempatan yang tepat. Madu murni merupakan madu yang diproses tanpa diperas, yaitu dengan cara meletakkan madu di dalam wadah atau tempat yang lebih tinggi, kemudian membiarkan madu tersebut mengalir dan mengendap di dalam wadah secara alami.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

<sup>28</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

<sup>29</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

Perlu diperhatikan, H. Kasrani menekankan pentingnya menggunakan bahan yang tidak terbuat dari besi, seperti plastik, kayu, atau kaca, dalam proses penyalinan madu. Hal ini dilakukan untuk menjaga kandungan madu tetap utuh dan tidak rusak. Dengan menggunakan bahan-bahan tersebut, kualitas madu dapat dipertahankan sehingga tetap murni dan berkhasiat.<sup>30</sup>

Dari ketiga minuman yang disebutkan, H. Kasrani lebih memilih madu sebagai rutinitas dalam sehari-hari. Hal ini disebabkan karena madu cenderung lebih mudah ditemukan daripada susu kambing atau sapi yang murni. Namun, lebih dari itu, beliau yakin bahwa tidak ada minuman alami dan murni yang lebih ampuh dalam menjaga kesehatan tubuh selain madu murni. Madu dianggapnya sebagai pilihan terbaik untuk memberikan nutrisi penting dan memperkuat sistem kekebalan tubuh secara alami.<sup>31</sup>

#### **4. Penerapkan Fungsi Al-Qur'an tentang Madu sebagai Obat**

H. Kasrani memiliki alasan yang kuat mengapa beliau sangat menyukai madu. Tidak hanya menggunakannya sebagai obat untuk mengobati berbagai penyakit, tetapi juga sebagai rutinitas untuk mencegah datangnya penyakit. Baginya, penting bahwa madu yang digunakan adalah madu yang murni tanpa campuran dari bahan apa pun<sup>32</sup>, kecuali dalam beberapa kasus pengobatan khusus

---

<sup>30</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

<sup>31</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

<sup>32</sup> Madu yang dimaksud adalah seperti madu yang sering kita temukan di warung-warung sekitar dengan tambahan pemanis buatan, pewarna, pengawet, perasa dan lain sebagainya.

di mana perlu dicampur dengan bahan lain. Hal ini menegaskan keyakinannya pada keaslian dan kualitas madu sebagai sumber nutrisi dan pengobatan yang alami.<sup>33</sup>

H. Kasrani juga menekankan pentingnya proses penyalinan madu dari sarangnya dalam pengobatan alternatif. Beliau menentang proses pemerasan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas madu, terutama karena campurannya dengan sarang lebah yang hancur. Sebagai gantinya, beliau menyarankan agar madu dibiarkan keluar sendiri tanpa diperas dengan cara diletakkan dalam wadah yang tertutup. Hal ini bertujuan untuk menjaga kemurnian madu dan menghindari campurannya dengan bahan apapun yang dapat mengurangi kualitasnya.<sup>34</sup>

Dalam pandangan H. Kasrani, berikut beberapa cara untuk mengetahui antara madu yang asli dan palsu. *Pertama*, mencampurkan madu dengan kapur untuk *menginang*<sup>35</sup>. Caranya adalah dengan mencampurkan madu dengan kapur untuk menguji kemurniannya. Proses ini dilakukan dengan menuangkan sedikit madu dan sedikit kapur ke telapak tangan, kemudian diaduk hingga merata. Setelah didiamkan beberapa detik, reaksi madu yang murni akan menimbulkan sensasi panas yang dapat dirasakan hingga punggung telapak tangan. Jika tidak ada reaksi panas yang timbul, maka kemungkinan besar madu tersebut adalah madu palsu.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 16 Februari 2024).

<sup>34</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 16 Februari 2024).

<sup>35</sup> *Menginang* merupakan istilah daerah di beberapa daerah Kalimantan Selatan, sedangkan istilah lain yang umum digunakan di Pulau Kalimantan disebut *Menduak Sereh*, di Pulau Jawa disebut *Ngempu Sereh*, hal ini merupakan warisan praktik tradisional turun-temurun di Indonesia.

*Menginang* merupakan upaya untuk membersihkan gigi dan menjaga kesehatan mulut. Kapur yang digunakan biasanya adalah kapur sirih, yang juga memiliki sifat antiseptik dan dipercaya dapat membantu menjaga kebersihan mulut. Praktik ini sering kali diwariskan secara turun temurun dan masih dilestarikan dalam budaya Jawa dan Kalimantan.

<sup>36</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 13 Maret 2024).

*Kedua*, memanaskan madu. Caranya adalah dengan meletakkan madu penuh pada sendok aluminium, lalu memanaskannya dari bawah. Jika madu yang terdapat pada sendok tersebut mengental dan menghitam, maka kemungkinan besar madu tersebut bukan madu murni karena telah dicampuri dengan air dan gula. Dalam kata lain, madu yang tidak mengental ketika dipanaskan adalah madu yang murni.<sup>37</sup>

*Ketiga*, meletakkan madu dalam *freezer* atau mesin pendingin. Jika madu tersebut membeku atau hanya beberapa bagian saja yang membeku, maka kemungkinan madu tersebut tidak 100% murni, melainkan sudah tercampur dengan air. Madu murni seharusnya tidak membeku kecuali dalam suhu yang sangat dingin. Hal ini karena madu memiliki titik beku yang rendah. Namun, beliau tidak menganjurkan untuk menyimpan madu di dalam mesin pendingin karena hal tersebut dapat mengurangi efektivitas dari madu tersebut. Selain itu, H. Kasrani juga mengamati bahwa pengonsumsi rutin madu cenderung menghindari pakaian yang terlalu tebal atau ketat, baik di dalam maupun di luar rumah. Hal ini disebabkan oleh madu yang diketahui memiliki sifat yang meningkatkan suhu tubuh.<sup>38</sup>

*Keempat*, meneteskan madu pada media kertas. Madu memiliki kepadatan yang khas, sehingga madu yang murni tidak akan menembus lapisan kertas, bahkan pada media kertas yang tipis seperti tisu atau koran. Madu yang tercampur dengan

---

<sup>37</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 13 Maret 2024).

<sup>38</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 13 Maret 2024).

bahan lain cenderung akan menembus media kertas, terutama jika tercampur dengan air atau bahan lainnya. Dengan demikian, pengujian ini dapat memberikan petunjuk apakah madu yang diuji adalah madu murni atau tidak.<sup>39</sup>

*Kelima*, mengamati apakah tetesan madu dikerumuni oleh semut. Jika madu tersebut dikerumuni oleh semut, hal ini menandakan bahwa madu tersebut tidak murni. Madu yang dikerumuni oleh semut bisa menunjukkan bahwa madu tersebut telah dicampur dengan gula atau pemanis buatan. Oleh karena itu, sarang madu hutan atau madu buatan petani biasanya tidak memiliki masalah dengan kerumunan semut karena madu tersebut murni dan tidak dicampur dengan bahan tambahan yang menarik semut.<sup>40</sup>

H. Kasrani memiliki cara penggunaan tersendiri dalam mengonsumsi madu, yang didasarkan pada keyakinan bahwa madu memiliki khasiat alami tanpa campuran bahan lain yang dapat merusak efektivitasnya terhadap penyakit. Oleh karena itu, beliau menyarankan untuk menggunakan media yang terbuat dari kaca, kayu, atau plastik ketika mengonsumsi madu. Hal ini karena alat yang terbuat dari bahan logam seperti aluminium dapat mengganggu efektivitas madu sebagai obat. Dengan demikian, memilih wadah yang tepat untuk mengonsumsi madu dapat membantu mempertahankan kualitas dan manfaat alaminya.<sup>41</sup>

H. Kasrani tidak menyarankan menyimpan atau mengonsumsi madu menggunakan bahan yang terbuat dari logam, seperti sendok dan gelas aluminium.

---

<sup>39</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 13 Maret 2024).

<sup>40</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 13 Maret 2024).

<sup>41</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 27 Februari 2024).

Hal ini dikarenakan maraknya kontaminasi logam berat dan logam ringan pada makanan saat ini. Logam yang seharusnya tidak dikonsumsi oleh manusia dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi.<sup>42</sup>

Kontaminasi logam tersebut dapat memberikan efek yang sangat berbahaya pada tubuh jika dikonsumsi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang. Dengan demikian, H. Kasrani mengambil langkah pencegahan dengan menyarankan untuk menghindari penggunaan peralatan makan dan minum yang terbuat dari logam, terutama aluminium, dalam menyimpan dan mengonsumsi madu.

Untuk memanfaatkan khasiat madu secara optimal, penting untuk memahami cara penggunaannya yang tepat. Berikut ini, peneliti menguraikan bagaimana madu murni dan campuran dapat digunakan untuk mencegah, mengurangi, dan mengobati berbagai penyakit menurut H. Kasrani.

#### **a. Madu Murni**

##### **1) Penyakit pada Lambung**

Ada banyak penyakit pada lambung, salah satunya adalah gastritis atau yang sering dikenal sebagai penyakit maag yaitu kondisi peradangan pada lapisan mukosa lambung yang disebabkan oleh iritasi dan infeksi. Proses ini dapat mengakibatkan kerusakan pada lambung karena gesekan yang terus-menerus, menyebabkan terbentuknya luka dan lecet yang menyebabkan peradangan yang

---

<sup>42</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 30 Maret 2024).

dikenal sebagai gastritis atau maag.<sup>43</sup> Namun masih banyak lagi seperti penyakit asam lambung.

Menurut H. Kasrani, masalah utama yang menyebabkan terjadinya maag dan berbagai penyakit lambung lainnya bukan disebabkan oleh telat makan melainkan masuknya angin ke dalam lambung melalui mulut, terutama pada orang yang tidur dengan mulut terbuka. Ketika angin masuk ke dalam lambung, hal ini dapat meningkatkan produksi asam lambung dan berpotensi mempengaruhi kesehatan organ lain seperti paru-paru, jantung, hati, dan organ lainnya. Oleh karena itu, menjaga kebersihan mulut dan tidur dengan posisi yang baik dapat membantu mencegah masalah ini.<sup>44</sup>

Cara mengatasi penyakit lambung, baik yang bersifat ringan maupun kronis, adalah dengan rutin mengonsumsi madu setiap pagi sebanyak satu atau dua sendok ketika bangun tidur, dalam keadaan perut kosong. Penting untuk menghindari mengonsumsi makanan dan minuman setidaknya selama 15 menit setelah mengonsumsi madu, sehingga lambung dapat fokus untuk mencerna madu dengan baik. Semakin lama lambung berada dalam keadaan kosong untuk mencerna madu, semakin baik dan cepat manfaat madu akan dirasakan ke depannya.<sup>45</sup>

Dari pernyataan H. Kasrani, disimpulkan bahwa segala jenis penyakit memiliki akar masalah yang berasal dari kerusakan pada lambung, sehingga penyelesaian masalah pada lambung menjadi hal yang paling penting. Dengan

---

<sup>43</sup> Herlina Jusuf, Amanda Adityaningrum, and Rayyani Yunus, "The Determinants Of Gastritis Among Students", *Jambura Health and Sport Journal* 4, No. 2 (2022): 109.

<sup>44</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

<sup>45</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

menjaga kesehatan lambung, ada kemungkinan organ-organ lain yang terkena penyakit akan membaik secara perlahan. Dengan kata lain, madu dapat menjadi kontrol untuk mengatasi berbagai jenis penyakit dengan memperbaiki kondisi lambung.<sup>46</sup>

## 2) Ibu Hamil dan Anak

Mengonsumsi madu secara rutin oleh ibu yang sedang mengandung dapat membantu mencegah sakit perut dan batuk berlebih pada bayi sejak awal kehamilan. Madu dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi dalam kandungan, serta memberikan efek yang menguntungkan bagi ibu hamil dengan mengurangi gejala seperti mual dan pusing.<sup>47</sup>

Dengan mengonsumsi satu sendok madu setiap hari sejak usia kehamilan 5 bulan dan seterusnya, serta melakukannya dengan perut kosong dan menggunakan wadah dari plastik, kaca, atau kayu, efeknya dapat dirasakan oleh ibu dalam waktu satu minggu. Langkah sederhana ini dapat menjadi bagian dari perawatan prenatal yang sehat dan membawa manfaat baik bagi kesehatan ibu dan bayi yang belum lahir.<sup>48</sup>

## 3) Paru-paru dan Jantung

Penyakit paru-paru adalah masalah umum yang sering muncul pada manusia. Polusi udara dan infeksi bakteri menjadi penyebab utama terjadinya

---

<sup>46</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

<sup>47</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

<sup>48</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

gangguan pada saluran pernafasan.<sup>49</sup> Sedangkan penyakit jantung adalah penyakit yang disebabkan oleh tingginya kadar kolesterol dalam tubuh, yang dapat menghasilkan plak di arteri koroner.<sup>50</sup>

H. Kasrani menjelaskan bahwa penyakit paru-paru dan jantung adalah penyakit yang berbahaya dan sering terjadi pada tubuh manusia. Beliau menyarankan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan sebelum penyakit tersebut mengenai tubuh manusia. Menurutnya, penyebab utama terjadinya penyakit tersebut adalah masalah pada lambung yang semakin memburuk seiring berjalannya waktu, dan hal ini dapat memengaruhi kondisi paru-paru dan jantung.<sup>51</sup>

Menggunakan madu sebagai upaya pengobatan untuk penyakit paru-paru dan jantung bertujuan untuk meredakan kondisi penyakit agar tidak semakin memburuk, serta sebagai pendukung pengobatan jika penyakit tersebut sudah terjadi. Dengan mengonsumsi madu secara teratur dengan perut kosong selama minimal enam bulan, dan lebih baiknya tidak sampai terputus, diharapkan dapat membantu mencegah penyakit lambung agar tidak menjadi semakin buruk. Hal ini diharapkan dapat menjaga kesehatan paru-paru dan jantung serta mengurangi risiko terjadinya penyakit pada organ-organ tersebut.<sup>52</sup>

Jika seseorang sudah menderita penyakit paru-paru dan jantung, penting untuk berkonsultasi dengan dokter dan mengikuti pengobatan yang diresepkan oleh

---

<sup>49</sup> Muhammad Yusril Haffandi, (Klasifikasi Penyakit Paru-paru dengan Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier", *Jurnal Tekinkom* 5, No. 2 (2022): 176.

<sup>50</sup> Diana Zahrawardani, Kuntio Sri Herlambang, dan Hewa Dewi Anggraheny, " Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang", *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah* 1, No. 2 (2013): 14.

<sup>51</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 6 April 2024).

<sup>52</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

dokter spesialis. Meskipun demikian, H. Kasrani tetap menyarankan untuk tetap menjaga rutinitas mengonsumsi madu secara teratur, namun tidak bersamaan dengan obat, karena ada kemungkinan interaksi antara keduanya. Dengan menjaga rutinitas mengonsumsi madu setidaknya selama enam bulan, hal ini dapat membantu mempercepat proses kesembuhan bagi penderita penyakit tersebut.<sup>53</sup>

#### 4) Flu dan Batuk

Influenza (kebanyakan disebut sebagai “flu”) adalah infeksi virus menular yang terutama disebabkan oleh virus influenza A atau B. Penyakit ini terutama menyerang organ pernapasan bagian atas (misalnya hidung, tenggorokan, bronkus, dan terkadang paru-paru), namun juga organ lain. seperti jantung, otak, dan otot dapat terlibat.<sup>54</sup>

Penyakit ini sering mewabah dan menjadi epidemi di seluruh dunia, terutama selama musim dingin. Partikel virus influenza dalam jumlah besar terdapat dalam cairan pernapasan orang yang terinfeksi, sehingga infeksi dapat ditularkan melalui bersin dan batuk yang menghasilkan tetesan partikel besar. Pada pasien dewasa, durasi rata-rata pelepasan virus influenza adalah sekitar 5 hari, namun bisa berlangsung hingga 10 hari atau lebih, terutama pada anak-anak, orang dewasa lanjut usia, pasien dengan penyakit kronis, dan orang dengan sistem imun yang lemah.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

<sup>54</sup> Mohsen Moghadami, "A Narrative Review of Influenza: A Seasonal and Pandemic Disease", *Iranian Journal of Medical Sciences* 42, No. 1 (2017): 3.

<sup>55</sup> Mohsen Moghadami, "A Narrative Review of Influenza: A Seasonal and Pandemic Disease", 2.

Untuk mengatasi penyakit flu dan batuk, H. Kasrani menyarankan menggunakan madu secara rutin. Cukup dengan mengonsumsi satu sendok madu setiap kali mengalami gejala batuk dan flu. Misalnya, jika batuk terjadi, segera minumlah satu sendok madu dan ulangi setiap kali gejala flu dan batuk muncul. Dalam kurun waktu tiga hari, flu dan batuk kemungkinan akan sembuh, bahkan bisa lebih cepat.<sup>56</sup>

#### 5) Virus Corona

Virus Corona adalah kelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia, dengan beberapa jenisnya menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia. Infeksi ini dapat berkisar dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius, salah satunya adalah Covid-19. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan, menyebar melalui tetesan atau percikan yang keluar dari orang yang terinfeksi melalui batuk, bersin, atau berbicara.<sup>57</sup>

H. Kasrani menyebutkan bahwa penyakit Covid-19 hanyalah batuk yang tergolong sangat berat. Namun, dalam mengatasi masalah ini dengan menggunakan madu, caranya cukup sederhana seperti dalam penyembuhan flu dan batuk. Dalam kasus Covid-19, penderita cenderung mengalami mati rasa pada indera pengecap dan memiliki suhu badan yang tinggi. Oleh karena itu, disarankan untuk

---

<sup>56</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 6 April 2024).

<sup>57</sup> Arianda Aditia, "Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan", *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3, No. 4 (2021): 654.

mengonsumsi lebih banyak madu, tidak hanya satu sendok, tetapi bisa dua atau tiga sendok yang dicampur dengan perasan air jeruk nipis.<sup>58</sup>

#### 6) Luka

Luka merupakan terjadinya belah (pecah, cedera, lecet, dan sebagainya) pada kulit karena terkena barang yang tajam dan sebagainya.<sup>59</sup> Namun H. Kasrani membaginya menjadi dua yaitu luka luar akibat sayatan dan sebagainya serta luka bakar.<sup>60</sup>

Penggunaan madu untuk luka luar dapat dilakukan dengan cara mengoleskan madu secara langsung pada bagian yang terluka. Hal ini membantu menghilangkan bakteri dan menghentikan infeksi seperti peradangan dan pembengkakan pada luka. Salah satu kekhawatiran yang sering muncul adalah terbentuknya keloid pada bekas luka yang sembuh. Namun, kebanyakan luka luar yang diolesi madu cenderung tidak menimbulkan keloid, kecuali ada faktor genetik yang membuat seseorang rentan terhadap keloid. Namun dalam kondisi tersebut, jika keloid memang terbentuk, ukurannya tidak besar. Dengan demikian, madu dapat membantu meminimalisir pertumbuhan keloid pada luka yang sembuh.<sup>61</sup>

Terkait dengan luka bakar, H. Kasrani memiliki pengalaman pribadi yang menyimpannya. Beliau pernah tersiram air mendidih yang baru saja matang. Ketika ingin menuangkan air ke dalam gelas, tidak sengaja air tersebut terjatuh dan

---

<sup>58</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 6 April 2024).

<sup>59</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses pada 10 April 2024.

<sup>60</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 10 April 2024).

<sup>61</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 10 April 2024).

mengenai kakinya dari bagian lutut sampai ke bawah. Pada saat itu, H. Kasrani langsung menumpahkan madu di area yang tersiram air panas. Namun, rasa panas akibat melepuh dari air tersebut, ditambah dengan panasnya suhu madu, membuat beliau menjerit kesakitan. Beliau menuturkan bahwa mencampurkan madu dengan pasta gigi untuk memberikan efek dingin boleh saja dilakukan, meskipun beliau sendiri tidak melakukannya.<sup>62</sup>

Keputusan tersebut dilakukan oleh H. Kasrani untuk membuktikan kemampuan madu terhadap luka bakar. Namun, pengolesan madu pada luka bakar harus dilakukan dalam waktu yang cukup lama, paling tidak selama tiga jam. Jika ingin melakukan wudu, disarankan untuk menggunakan alternatif lain seperti tayamum, karena madu dapat menghalangi masuknya air ke kulit. Alhasil, tidak ada bekas akibat melepuh terkena air yang panas tersebut.<sup>63</sup>

#### 7) Sakit Kepala

Sakit kepala sering kali hilang dengan sendirinya seiring waktu atau setelah tidur. Namun, ada jenis sakit kepala yang muncul secara kronis dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal ini biasanya disebabkan oleh dua faktor, yaitu darah yang kotor dan penumpukan racun dalam tubuh. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang cukup serius untuk mengatasinya..

Menurut H. Kasrani, langkah awal untuk mengobatinya adalah dengan membersihkan tubuh dari racun yang telah lama terakumulasi dengan mengonsumsi madu. Beliau menyarankan untuk mengonsumsi madu pada saat bangun tidur dan

---

<sup>62</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 10 April 2024).

<sup>63</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 10 April 2024).

sebelum tidur. Caranya adalah dengan mengonsumsi satu sendok madu setelah bangun tidur dalam keadaan perut kosong, dan tidak mengonsumsi apapun selama 15 menit setelahnya. Kemudian, sekitar satu jam atau setengah jam sebelum tidur, minumlah lagi satu sendok madu dan jangan mengonsumsi apapun lagi sampai tertidur. Metode ini bertujuan untuk membantu tubuh membersihkan diri dari racun dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.<sup>64</sup>

Disamping itu, perlu juga mengeluarkan darah kotor pada tubuh manusia. Dengan saran yang diberikan H. Kasrani yaitu melakukan bekam atau *besungu* di kepala. Ketentuan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Wajib melakukan *sungu* pada saat muncul sakit kepala. Karena pada saat itulah darah kotor berada di kepala.
2. Dilarang melakukannya pada hari Selasa dan Sabtu, karena dapat menyebabkan seseorang mudah lupa.
3. Hari yang paling baik adalah pada hari Senin.
4. Melakukannya pada saat turun matahari (jam 1,2, atau 3).

#### **b. Dicampur Bahan Lain**

Di samping penggunaan madu murni, madu juga dapat dicampur dengan bahan-bahan alami lainnya untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mengatasi masalah kesehatan tertentu. Kombinasi madu dengan bahan-bahan seperti kunyit atau air perasan buah, memberikan tambahan manfaat yang sering kali diperlukan

---

<sup>64</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 3 April 2024).

dalam kondisi kesehatan yang lebih spesifik. Berikut ini adalah beberapa cara madu campuran dapat digunakan

#### 1) Diabetes Melitus

Diabetes melitus, atau yang lebih dikenal sebagai penyakit kencing manis, adalah kondisi kronis yang dapat berlangsung sepanjang hidup seseorang. Penyakit ini disebabkan oleh gangguan metabolisme di pankreas yang mengakibatkan peningkatan kadar gula darah atau hiperglikemia akibat kurangnya produksi insulin. Komplikasi dari diabetes mencakup gangguan pada pembuluh darah baik yang besar maupun kecil. Kondisi ini juga dapat menyebabkan masalah kardiovaskular serius jika tidak ditangani dengan cepat, meningkatkan risiko hipertensi dan serangan jantung.<sup>65</sup>

Dalam teori H. Kasrani, penyebab diabetes dianggap sederhana. Menurutnya, diabetes disebabkan oleh tingginya asam lambung, yang kemudian mengakibatkan penurunan kemampuan lambung dalam memproses kadar gula dari makanan dan minuman. Penurunan kemampuan lambung ini mengganggu proses penyaringan kadar gula dengan tidak normal, yang akhirnya menyebabkan peningkatan kadar gula dalam tubuh dan timbulnya penyakit diabetes mellitus. Beliau menyatakan bahwa orang yang menderita diabetes memiliki kecenderungan untuk mengalami hipertensi atau tekanan darah tinggi. Oleh karena itu, tidak jarang orang yang menderita diabetes mengalami kematian mendadak.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Lestari, Zulkarnain, dan Siti Aisyah Sijid, "Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan", *Jurnal UIN Alauddin* 7, No. 1 (2021): 237.

<sup>66</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

Diabetes dibagi menjadi dua tipe, yaitu diabetes kering dan diabetes basah, yang dapat dilihat dari luka yang terbentuk pada kulit, biasanya pada bagian kaki seperti jari-jari kaki. Diabetes kering biasanya ditandai dengan kulit yang kering, keriput, dan mengalami perubahan warna, seperti menjadi hitam, coklat, atau ungu. Penderita diabetes kering juga cenderung memiliki luka yang sulit sembuh secara sempurna dan tidak bernanah. Di sisi lain, diabetes basah dapat dikenali dari luka yang sulit sembuh dan cenderung bernanah atau berair. Kulit pada penderita diabetes basah juga dapat membengkak dan melepuh, dan jika ditekan, bekasnya tidak kembali ke bentuk asalnya.<sup>67</sup>

Dalam penggunaan madu untuk pengobatan penyakit ini, perlu dilakukan dengan hati-hati karena madu dapat memengaruhi kadar gula darah walaupun tidak drastis. Oleh karena itu, madu sering digunakan sebagai bahan campuran dalam larutan kunyit murni untuk membantu menjaga kestabilan kadar gula darah. Bahan-bahan yang digunakan meliputi air panas, madu, kunyit, serta dua gelas berukuran sedang dari bahan plastik, kaca, atau kayu, serta sendok makan.<sup>68</sup>

Caranya adalah dengan menggunakan air yang masih panas atau mendidih, tuangkan ke dalam satu gelas, lalu tambahkan dua sendok bubuk kunyit dan aduk hingga merata. Diamkan campuran tersebut hingga hangat dan siap diminum. Setelah didiamkan, tuangkan air kunyit ke gelas kedua dengan tujuan memisahkan

---

<sup>67</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

<sup>68</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

air dari bubuk kunyit yang mengendap, sehingga menjadi lebih mudah untuk dikonsumsi.<sup>69</sup>

Setelah proses pemindahan ke gelas kedua, tambahkan madu sebanyak dua sendok makan atau secukupnya hingga larutan kunyit tersebut terasa manis. Konsumsi larutan ini secara rutin dalam kondisi perut kosong selama 90 hari tanpa terputus untuk mendapatkan hasil yang optimal.<sup>70</sup>

Dan yang perlu diingat, setelah mengonsumsi minuman tersebut, hindari mengonsumsi apapun, baik makanan maupun minuman, selama setidaknya 15 menit dan idealnya selama satu jam. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan lambung memproses minuman tersebut secara optimal agar khasiatnya dapat menjadi maksimal. Selain itu, penting juga untuk mengatur pola makan dengan menghindari makanan dan minuman yang mengandung gula tinggi.<sup>71</sup>

H. Kasrani mengungkapkan bahwa hampir semua penderita penyakit diabetes sembuh total setelah rutin mengonsumsi minuman ini. Bahkan penderita yang telah divonis oleh dokter untuk diamputasi, setelah mengamalkan minuman ini secara rutin, berhasil sembuh total dan kembali ke kondisi tubuh yang normal.<sup>72</sup>

## 2) Tifus

Tifus atau juga yang sering disebut tipes adalah penyakit usus yang cepat menular (disertai demam dengan ruam-ruam pada tubuh dan gangguan pada

---

<sup>69</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

<sup>70</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

<sup>71</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

<sup>72</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 17 Maret 2024).

kesadaran diri).<sup>73</sup> Dalam bidang kedokteran, penyakit ini disebut Demam Tifoid. Demam tifoid merupakan penyakit infeksi akut dan bersifat sistemik yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*.<sup>74</sup>

H. Kasrani menegaskan bahwa mengonsumsi cacing yang berukuran besar sebagai obat untuk penyakit tifus adalah suatu praktik yang tidak dianjurkan. Baginya, cacing termasuk dalam kategori najis dan tidak dibenarkan untuk dikonsumsi menurut syariat, terlepas dari kondisi darurat atau mendesak. Meskipun harga madu murni mungkin cukup mahal, beliau lebih menyarankan untuk tetap menggunakan madu sebagai alternatif pengobatan, kecuali jika seseorang terkendala oleh masalah ekonomi atau yang lainnya.<sup>75</sup>

H. Kasrani memiliki metode pengobatan tifus menggunakan madu dan tambahan bahan alami lain, yaitu buah labu putih atau kundur<sup>76</sup>. Prosesnya dimulai dengan membersihkan buah tersebut dan memarutnya, kemudian mengambil air perasan dan dimasukkan ke dalam gelas minimal setengah cangkir. Selanjutnya, tambahkan madu ke dalam gelas hingga terasa manis, lalu minum campuran ini sekali sehari. Reaksi terhadap pengobatan ini biasanya terjadi dalam rentang waktu tiga hari hingga beberapa minggu, tergantung pada kondisi penyakitnya.

---

<sup>73</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 3 Mei 2024.

<sup>74</sup> Ima Raharti, Endang Yuniarti, dan Eka Wuri Handayani, "Gambaran Peresepan Antibiotik, Biaya, Efektifitas Terapi Pasien Demam Tifoid Rawat Inap RS Palang Biru Kutoarjo", *Jurnal Sains & Kesehatan* 4, No. 2 (2022): 176.

<sup>75</sup> Muhammad Kasrani, Informan, *Wawancara Pribadi* (Kecamatan Sungai Pandan: Desa Banyu Tajun Hulu, 15 Mei 2024).

<sup>76</sup> Di daerah Hulu Sungai, buah ini biasanya disebut Butun. Buah ini banyak macamnya, ada yang panjang, bulat, dan lonjong. Buah ini bersifat dingin sehingga dapat mengurangi unsur panas pada madu dan dapat menstabilkan suhu tubuh penderita. Serta dapat menjaga kandungan air penderita, karena penderita penyakit ini terlalu banyak mengeluarkan cairan pada tubuh sehingga cenderung sering mengalami dehidrasi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pandangan H. Kasrani terhadap Ayat Al-Qur'an tentang Madu sebagai Obat Berdasarkan Teori Resepsi Al-Qur'an**

Dengan data yang dicantumkan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa resepsi yang dilakukan oleh H. Kasrani adalah resepsi eksegesis dan fungsional. Resepsi eksegesis bersifat interpretatif merujuk pada pemahaman seseorang terhadap teks Al-Qur'an berdasarkan konteks budaya, sosial, dan intelektual mereka. Dalam konteks ini, H. Kasrani memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang madu dengan cara yang sangat spesifik, berdasarkan pengalaman dan keyakinannya sendiri.

Pada Q.S. an-Nahl/16:69 yang berarti "Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia". Menurut H. Kasrani, Kata "*syifā'un linnās*" diterjemahkan sebagai "obat untuk manusia". Beliau memahami ayat ini sebagai bukti bahwa madu adalah obat alami yang sangat ampuh untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Ini adalah interpretasi yang sangat langsung dan fungsional dari teks, menghubungkan kata *syifā'* (penyembuhan) dengan penggunaan praktis madu dalam pengobatan.

Kemudian pada Q.S. Muhammad/47: 15 yang disoroti adalah "Di dalamnya ada sungai-sungai dari madu yang disaring". Ayat ini menggambarkan kenikmatan surgawi yang salah satunya adalah sungai madu. H. Kasrani memahami ini sebagai penekanan pada pentingnya madu dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari kesehatan dan kesejahteraan manusia.

H. Kasrani menggunakan interpretasi teks Al-Qur'an untuk memahami dan menjelaskan manfaat madu. Interpretasinya didasarkan pada pemahaman bahwa madu adalah anugerah dari Allah dengan khasiat penyembuhan yang nyata. Pandangannya tentang madu sebagai obat alami adalah hasil dari penafsiran dengan melihat ayat-ayat Al-Qur'an melalui lensa pengalaman dan keyakinannya sendiri sebagai seorang praktisi pengobatan tradisional.

Resepsi fungsional ini dilihat secara informatif berkaitan dengan bagaimana teks Al-Qur'an digunakan dalam kehidupan praktis dan sehari-hari, memberikan panduan yang langsung dan aplikatif. H. Kasrani mempraktikkan penggunaan madu sebagai obat sehari-hari, berdasarkan interpretasinya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Beliau memberikan petunjuk yang sangat spesifik tentang bagaimana madu dapat digunakan untuk mencegah, mengurangi, dan mengobati berbagai penyakit, dari penyakit ringan seperti flu dan batuk hingga penyakit serius seperti diabetes dan penyakit jantung.

H. Kasrani memberikan instruksi detail tentang cara mengonsumsi dan menyimpan madu untuk menjaga kemurniannya dan mendapatkan manfaat maksimal. H. Kasrani juga memberikan metode untuk menguji kemurnian madu, yang menunjukkan penerapan praktis dari teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah contoh bagaimana resep fungsional secara informatif diaplikasikan, di mana pengetahuan dan pemahaman tentang madu dari Al-Qur'an diterapkan dalam tindakan konkret dan sehari-hari. Dalam hal ini, manfaat madu sebagai obat dapat diklasifikasikan menjadi pencegahan, mengurangi, dan menyembuhkan penyakit.

Dalam memahami makna madu sebagai obat dalam konteks Al-Qur'an, pandangan dari berbagai mufassir seperti Ar-Rāzi dan Thanthāwī Jauharī dengan H. Kasrani memberikan wawasan yang berbeda namun saling melengkapi.

Ar-Rāzi, dengan pendekatan rasional dan filosofisnya, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan madu sebagai obat dengan mendalam. Bagi beliau, madu bukan hanya sekadar makanan atau minuman biasa, tetapi memiliki sifat penyembuhan yang luar biasa, sebagaimana yang dinyatakan dalam Surah An-Nahl. Ar-Rāzi menggambarkan proses alamiah bagaimana lebah menghasilkan madu dari nektar bunga dan menyebutkan bahwa madu mengandung obat-obatan yang bermanfaat bagi kesehatan manusia.<sup>77</sup>

Thanthāwī Jauharī menyoroti keindahan alam semesta yang tercermin dalam ayat tentang lebah dan madu dalam Q.S. an-Nahl/16:69. Beliau menekankan bahwa madu yang dihasilkan lebah merupakan anugerah Allah yang luar biasa, tidak hanya sebagai makanan tetapi juga sebagai obat yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Pandangannya menguatkan konsep bahwa madu bukan hanya memiliki nilai gizi, tetapi juga memiliki khasiat medis yang signifikan.<sup>78</sup>

H. Kasrani memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan madu sebagai obat dengan sangat spesifik dan fungsional. Baginya, madu bukan sekadar minuman manis, tetapi juga memiliki khasiat penyembuhan yang nyata untuk berbagai penyakit. Interpretasinya didasarkan pada pemahaman bahwa madu adalah anugerah Allah yang memiliki sifat penyembuhan (*syifā'*) yang luar biasa.

---

<sup>77</sup> Fakhruddīn ar-Rāzī, *Mafātīh al-Ghaib*, 73-74.

<sup>78</sup> Thanthāwī Jauharī, *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Al-Karīm*, 155-157.

Dalam praktiknya, H. Kasrani menerapkan pengetahuan ini dengan memberikan instruksi detail tentang penggunaan madu dalam pengobatan sehari-hari, mulai dari pencegahan hingga pengobatan penyakit-penyakit serius.

Di sisi lain, pandangan dari Wahbah az-Zuhailī dan Ath-Thabarī menggambarkan madu dalam konteks surgawi, yaitu madu yang mengalir di sungai-sungai surga. Mereka menekankan bahwa madu dalam surga adalah madu yang sangat murni, tidak tercemar oleh lilin atau kotoran seperti madu dunia. Pandangan mereka mengenai keindahan, kenikmatan, dan kemurnian madu di surga memperkuat konsep bahwa madu bukan hanya bermanfaat sebagai obat di dunia, tetapi juga sebagai salah satu kenikmatan abadi di surga.

Sandingan antara pandangan H. Kasrani yang mengedepankan penggunaan praktis madu sebagai obat dengan pandangan Wahbah az-Zuhailī dan Ath-Thabarī tentang madu surgawi yang murni dan sempurna, menggambarkan bahwa madu memiliki nilai spiritual dan fisik yang penting dalam Islam. Keduanya sepakat bahwa madu, baik di dunia maupun di surga, memiliki kualitas yang unggul dalam pengobatan dan memberikan kenikmatan yang tak tergantikan.

Kesamaan dalam pandangan para mufassir ini adalah bahwa madu, sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an, tidak hanya memiliki nilai spiritual dan kelezatan sebagai anugerah surga, tetapi juga memiliki khasiat penyembuhan yang nyata dalam kehidupan manusia. Dari sudut pandang mereka, madu bukan sekadar bahan konsumsi, tetapi juga merupakan hadiah dari Allah yang berpotensi untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan memberikan manfaat kesehatan yang signifikan.

## **2. Implementasi H. Kasrani terhadap Ayat tentang Madu sebagai Obat**

H. Kasrani percaya madu dapat digunakan untuk pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit, baik yang ringan maupun berat. Pada penyakit ringan seperti pusing, sakit perut, flu, batuk, dan meriang, H. Kasrani menyarankan pengobatan tradisional dengan madu sebagai langkah pertama sebelum beralih ke pengobatan medis dengan cara menjadikan madu sebagai rutinitas. Pada penyakit berat yang parah, beliau merekomendasikan penanganan medis di rumah sakit, tetapi tetap menganjurkan konsumsi madu sebagai pendukung pengobatan.

Dalam hal menganalisa terkait penyakit fisik yang berada dalam tubuh manusia seperti penyakit jantung dan lainnya, H. Kasrani menyimpulkan dalam pandangannya bahwa sumber penyakit tersebut berasal dari tidak sehatnya lambung. Hal tersebut membuat asam lambung naik akan menjalar pada organ yang berada pada bagian dada. Selain itu, lambung merupakan organ pertama yang memproses makanan dan minuman sebelum dilanjutkan dengan organ yang lainnya.

Seperti yang kita ketahui pada umumnya, ada beberapa pernyataan bahwa sumber penyakit berasal dari makanan dan pikiran. Hal ini justru menambah wawasan seseorang bahwa ada berbagai macam sumber penyakit. Sehingga para pembaca dapat menjaga pola makan, pikiran dan organ tubuh.

Dalam hal penggunaan madu, ada beberapa perbedaan dalam mengatasi penyakit. Yakni dengan mencampur dengan bahan alami lainnya pada penyakit diabetes dan tifus. Kemudian menggunakan pengolesan saja pada luka luar dan bakar. Bahkan pada penyakit kepala yang cenderung parah, diperlukan metode

terapi lainnya untuk mendukung penyembuhan pada penyakit kepala. Dalam hal ini, peneliti mengklasifikasikan pandangan H. Kasrani terkait implementasi madu sebahai obat.

a. Keyakinan pada Efikasi Madu sebagai Obat

Esensi utama dari pandangan H. Kasrani adalah keyakinannya yang kuat bahwa madu adalah obat alami yang dianugerahkan oleh Allah, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an. Beliau percaya bahwa madu memiliki kemampuan menyembuhkan berbagai penyakit, baik penyakit luar maupun dalam. Keyakinan ini didasarkan pada interpretasi beliau terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya pada Q.S. an-Nahl/16:69 dan Q.S. Muhammad/47:15, yang menyatakan bahwa madu adalah minuman yang mengandung obat bagi manusia.

b. Pentingnya Kemurnian Madu

Kemurnian madu adalah aspek penting dalam pandangan H. Kasrani. Beliau sangat menekankan penggunaan madu murni tanpa campuran pengawet, pemanis buatan, atau bahan tambahan lainnya. Madu murni yang terbaik, menurut beliau, adalah yang diambil dari lebah yang menghisap nektar dari pohon di hutan. Proses penyalinan madu juga harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga kualitas dan khasiat alaminya.

c. Metode Konsumsi dan Penyimpanan yang Tepat

H. Kasrani percaya bahwa cara mengonsumsi dan menyimpan madu juga berpengaruh pada efektivitasnya sebagai obat. Beliau menyarankan menggunakan wadah yang tidak terbuat dari logam, seperti plastik, kayu, atau kaca, untuk menghindari kontaminasi yang bisa merusak kualitas madu. Selain itu, metode

penyalinan madu yang tidak diperas, tetapi dibiarkan mengalir secara alami, dianggap penting untuk menjaga kemurnian madu.

#### d. Pengujian Kemurnian Madu

H. Kasrani juga memberikan beberapa metode untuk menguji kemurnian madu. Metode ini termasuk mencampurkan madu dengan kapur, memanaskan madu di sendok aluminium, membekukan madu, meneteskan madu pada kertas, dan mengamati apakah madu dikerumuni oleh semut. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa madu yang digunakan benar-benar murni dan memiliki khasiat yang diharapkan.

#### e. Kasus Khusus Penggunaan Madu

H. Kasrani memberikan panduan khusus untuk penggunaan madu dalam berbagai kondisi penyakit:

##### 1. Diabetes Melitus

Banyak dokter menyarankan penderita diabetes untuk menghindari madu, yang menunjukkan bahwa madu tidak bisa menyembuhkan semua penyakit dan tidak cocok untuk semua orang. Menurut penafsiran M. Quraish Shihab, kata "an-Nās" (manusia) bisa berarti sebagian manusia, bukan seluruhnya. Jadi, dalam pengobatan Islam, madu hanya cocok untuk sebagian orang, bukan semua.<sup>79</sup>

Namun, pendapat M. Quraish Shihab bahwa madu bukan obat untuk semua manusia karena beberapa penderita diabetes dilarang mengonsumsinya terbantahkan oleh beberapa eksperimen. Eksperimen tersebut menunjukkan bahwa penderita diabetes yang mengonsumsi madu mengalami penurunan kadar gula

---

<sup>79</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* jilid 7, *Pesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Lentera Hati, 2005), 284.

darah hingga mencapai batas normal. Hal ini disebabkan oleh adanya oksidan dalam madu yang mempermudah penyerapan gula dalam tubuh, sehingga tidak menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah.<sup>80</sup> Dalam pandangan H. Kasarni, madu digunakan sebagai bahan campuran dalam larutan kunyit untuk membantu mengontrol kadar gula darah.

Pada kasus ini pula, penulis menemukan seorang pengidap penyakit diabetes yang menerapkan tata cara mengobati penyakit ini menggunakan arahan dari H. Kasrani. Pengidap tersebut menyatakan bahwa dalam seminggu rutin mengamalkan madu tersebut, sudah nampak pengurangan kadar gula darah dan semakin lama semakin membaik sampai sembuh.

## 2. Luka Luar dan Luka Bakar

Madu dioleskan langsung pada luka untuk mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Hal ini lumrah diketahui oleh khalayak umum bahwa madu dapat mencegah dan memperlambat infeksi pada luka sayatan maupun luka bakar.

## 3. Penyakit Lambung

Mengonsumsi madu setiap pagi dalam kondisi perut kosong untuk mengatasi masalah lambung. H. Kasrani menyebutkan, madu yang dikonsumsi dalam keadaan kosong membuat lambung langsung memproses madu. Sehingga khasiat madu langsung diserap oleh lambung dan dapat memberikan efek secara cepat.

---

<sup>80</sup> Sya'ban Ahmad Salim, "Mausuah al-'ILlaj bil-Qur'an wal al-Adzkar", terj. Irwan Raihan dengan judul *Ensiklopedi Pengobatan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2012), 610.

#### 4. Flu, Batuk, dan Covid 19

Mengonsumsi madu ketika terjadi flu dan batuk dapat meredakan dan menyembuhkannya. Serta mengonsumsi madu dalam jumlah lebih banyak yang dicampur dengan perasan air jeruk nipis untuk mengatasi gejala berat seperti Covid 19.

#### 5. Sakit Kepala

Mengonsumsi madu untuk membersihkan tubuh dari racun dan menggunakan bekam untuk mengeluarkan darah kotor. Hal tersebut digunakan untuk dapat memaksimalkan dalam mengobati penyakit kepala. Dalam proses ini juga secara tidak langsung mengamalkan teknik pengobatan nabawi yaitu madu dan bekam.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman H. Kasrani tentang madu sebagai obat mencakup penyakit fisik luar dan dalam. Peneliti tidak mendapati adanya fungsi madu terhadap kondisi psikis seseorang seperti misalnya dapat meredakan stres dan lain sebagainya. Namun peneliti menemukan pernyataan bahwa madu kurang efektif untuk mengobati penyakit angina (angin duduk). Penyakit seperti itu biasanya diobati dengan cara terapi, karena angina dapat menyebabkan efek serius jika tidak ditangani dengan cepat.